

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun
2012-2016)**

Oleh :

Haidir Ali Daeng Latande,

Afifudin dan Junaidi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Size of the company (SIZE), and Financial Risks (LEV) to the smoothing earnings at Manufacturing companies listed on the Stock Exchange. The data used in this study is obtained from the financial statements of publications 2012-2016.

The result of research shows that: (1) Profitability has significant effect to income smoothing. (2) Dividend Payout Ratio have no significant effect to income smoothing. (3) The size of the Company has an insignificant effect on income smoothing. (4) Financial risk significantly affects income smoothing.

Keywords: Profitability (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Firm Size, FinancialLeverage (LEV) and Income Smoothing

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Di pasar modal informasi akuntansi merupakan kebutuhan umum bagi investor, dan salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Semua informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang bermanfaat bagi para investor maupun pengguna laporan keuangan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, akan tetapi namun terkadang perhatian pengguna laporan keuangan ataupun investor hanya terpusat pada informasi laba. Perhatian investor hanya terpusat pada laba ini membuatnya tidak

memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba. (Beattie et al. 1994), dampak dari hal tersebut timbul kecendrungan manajemen membuat laporan keuangan terlihat sehat secara finansial dengan berbagai cara. salah satunya adalah tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Maka dari itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus secara real menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu dan gambaran yang akan datang.

Peraktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang di laporkan (Nasir dkk,2002). Tindakan pertaan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan manipulasi variable-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi rill. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karna itu, mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Perataan laba (*income smooting*) merupakan salah satu manajemen laba (Cahan, 2008). Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusaahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidak pastian yang rendah (juniarti, 2005), menaikkan harga dalam perusahaan (Kirschenheiter dan Melumad, 2002), dan untuk memuaskan kepentingan sendiri, sepeti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan (Juniarti dan Corolina, 2005).

Hal yang menyebabkan perhatian Investor dan calon Investor hanya terpusat pada laba suatu perusahaan berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung-jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan dimasa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board*, 1987).

Beberapa alasan yang umumnya mendasari menejemen untuk melakukan tindakan perataan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan profitabilitas perusahaan sehingga terlihat oleh investor bahwa perusahaan yang bersangkutan terlihat sehat, memenuhi harapan dari para steakholdernya dan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang.

Manajemen sebagai agen yang mengetahui lebih banyak informasi, akan memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal (pemilik) untuk memaksimalkan kepentingannya. Dalam hal ini adalah pada nilai perusahaan dan manajer percaya bahwa mpasar mendasarkan pada angka akuntansi. Oleh karena itu, manajer dapat menggunakan einformasi yang diketahui untuk memanipulasi laporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmuran.

Hal ini juga di perkuat dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan income decreasing saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, seperti menaikkan pajak perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah profitabilitas, *dividen payout ratio*, ukuran perusahaan, dan resiko keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *dividen payout*, ukuran perusahaan, dan resiko keuangan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

MANFAT PENELITIAN

Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Serta untuk penelitian yang akan datang di harapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian, terutama penelitian yang berkaitan dengan perataan laba.

Bagi praktisi penelitian ini di harap dapat di jadikan acuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba dan diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebaian bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

TINJAUAN PUSTAKA

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia menggunakan variable Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, status perusahaan dan variabel dependennya adalah perataan laba. Alat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* operasi berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Juniarti dan Corolina (2005) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada

Perusahaan *Go Public* menggunakan variabel Independen: profitabilitas, ukuran perusahaan dan sector industri, sedangkan variabel dependennya adalah perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Suwito dan Herawaty (2005) yang berjudul Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI menggunakan variabel Independen: jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas, operating leverage, dan NPM, sedangkan variabel dependennya adalah Perataan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2011) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. Laba merupakan salah satu dasar bagi investor dalam melakukan penafsiran laba di masa yang akan datang.

TINJAUAN TEORI

TEORI AGENSI

Teori agensi merupakan teori yang sangat berkaitan dengan tindakan manajemen laba atau praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan antara kontak antara *principal* dan *agent*. *Agency theory* tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak diatas, baik perinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Principal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam peraktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil menyeluruh. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan atau kecendrungan untuk melakukan perilaku yang menimpang, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih baik.

TEORI AKUNTANSI POSITIF

Selanjutnya teori lain yang digunakan sebagai pendekatan untuk melihat tindakan perataan laba yang dilakukan ialah Teori Akuntansi Positif. Teori Akuntansi Positif ialah teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakan akuntansi manajer dan motivasi atau tujuan manajer itu sendiri dalam melakukan tindakan yang mengarah pada perataan laba. Menurut Watt dan Zimmerwan (1978) menjelaskan ada tiga hipotesis yang di aplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan

PERATAAN LABA

Definisi perataan laba menurut Beidelman, (1973) perataan laba yang dilaporkan dapat di definisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (*sound*). Menurut Fudenberg dan Triole (1995), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar angka yang dilaporkan terlihat setabil. Perataan laba juga dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas aliran angka laba yang dilaporkan terhadap aliran yang merupakan target manajemen dengan memanipulasi variabel artificial melalui metode akuntansi, maupun variabel melalui transaksi Koch, (1981).

FAKTOR-YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai faktor diantaranya profitabilitas, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan dan resiko keuangan. Carlson dan Bathala, (1997) mengatakan tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengolahan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan konfensi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program social kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

JENIS, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian data sekunder menurut Indriantoro (2014:147) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Fakultas Ekonomi lantai dua Universitas Islam Malang (UNISMA). Selain itu juga melakukan penelitian melalui media internet dengan website seperti www.idx.co.id , www.sahamok.com , website perusahaan sampel dan lain-lain.

WAKTU PENELITIAN

waktu penelitian dimulai pada tanggal 30 Agustus 2016 hingga selesai penelitian pada 1 juni 2017.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu

penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan skala rasio dengan *Return on Asset* (ROA), analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan, dimana laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan dan dikalikan 100% untuk melakukan rasio profitabilitas

2. *Devidend Payout Ratio*

Devidend Payout Ratio sendiri diukur dengan cara membagi deviden perlembar saham dengan laba perlembar saham. *Devidend Payout Ratio* diukur dengan skala rasio dengan cara membandingkan antara *devidend per share* dengan *earning per share* sebuah perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi, dimana rasio ini menunjukkan berapa persentase yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham. *Devidend payout ratio*.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan, penggunaan logaritma natural bertujuan untuk memperhalus data sehingga diharapkan mampu mengeliminir perbedaan total aktiva yang terlalu ekstrim antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Barton dan Simko (2002) menyimpulkan bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *shareholders*, agar kinerja perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut. Oleh karena itu peneliti berpendapat ukuran perusahaan patut diduga merupakan salah satu faktor dilakukan praktik *perataan laba*. Ukuran perusahaan dihitung dengan skala rasio dimana pengukuran menggunakan *logaritma natural* dari *total asset* yang didapat dari laporan posisi keuangan sebuah perusahaan.

4. Resiko Keuangan

Resiko keuangan sendiri merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang memperhatikan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berkaitan dengan ketat atau tidaknya suatu persetujuan hutang. Penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas resiko keuangan perusahaan, untuk mempertimbangkan pengaruh resiko keuangan terhadap praktik *perataan laba* yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat

leverage diukur dengan skala rasio dimana dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan. Dimana total liabilitas sebuah perusahaan dibagi dengan total asset yang didapat dari laporan posisi keuangan

SUMBER DAN METODE PENELITIAN

SUMBER

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh penelitian melalui perantara atau pihak lain, yaitu melalui *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam *IDX static* tahun 2012-2016.

Sumber pengumpulan data sendiri menggunakan penelusuran data sekunder, yaitu dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi UNISMA, website dari perusahaan yang diteliti, dan informasi lain-lain, selama periode 2012-2016.

METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini digunakan teknis analisis data statistic yang berupa analisis regresi linier berganda dengan alat bantu computer dengan program SPSS 18.00 *for windows*. Dimana analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

DISKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*

SAMPEL TERPILIH

Tabel Sampel yang terpilih

N0	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SMSM	Selamat Sempuran Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dihitung menggunakan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi. 16.0 for windows, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	60	.0224	.9353	.235227	.1969179
ROA	60	1.81	29.90	14.1342	6.61940
DPR	60	.0011	11.6795	1.6733010	2.5994758
SIZE	60	27.2871	32.1510	2.9174681	1.3584772
Leverage	60	.1371	.8816	.434634	.1912661
Valid N (listwise)	60				

1. . Profitabilitas (ROA)
Variabel ROA memiliki data terendah (*minimum*) sebesar 1,81 dan nilai tertinggi (*maximum*) 29,90. Rata-rata (*mean*) data ROA sebesar 14,1342 dengan standar deviasi sebesar 6,61940.
2. *Devidend Payout Ratio* (DPR)
Variabel DPR memiliki data terendah (*minimum*) sebesar 0011 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 11,6795. Rata-rata (*mean*) data DPR sebesar 1,6733010 dengan standar deviasi sebesar 2.5994758.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE)
Variabel SIZE memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 27,2871 dan nilai tertinggi (*maximum*) 32,1510. Rata-rata (*mean*) data SIZE sebesar 2,9174681 dengan standar deviasi sebesar 1,3584772.
4. Rasio Keuangan (LEV)
Variabel LEV memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 1371 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8816. Rata-rata (*mean*) data LEV sebesar 434634 dengan standar deviasi sebesar 1912661
5. Perataan Laba
Variabel Perataan Laba memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0224 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9353. Rata-rata (*mean*) data Perataan Laba sebesar 235227 dengan standar deviasi sebesar 1969179.

2 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_Y	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_X4
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	-1.7081	2.5101	-.7685	3.3723	-.9432
	Std. Deviation	.70494	.58493	2.06793	.04602	.49447
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.140	.136	.180	.168
	Positive	.145	.081	.059	.180	.086
	Negative	-.119	-.140	-.136	-.104	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.127	1.083	1.056	1.394	1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158	.191	.215	.051	.067

variabel ROA memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,038 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,191. Variabel DPR memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,056 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,215. Variabel SIZE memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,394 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,051. Variabel LEV memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,304 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,067.

Variable Perataan laba (*incomesmoothing*) dapat diketahui bahwa memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,127 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,158. Maka hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi pengujian *Kolmogorov-Smirnov Z* pada variabel dependen dan independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian (variabel dependen dan independen) berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

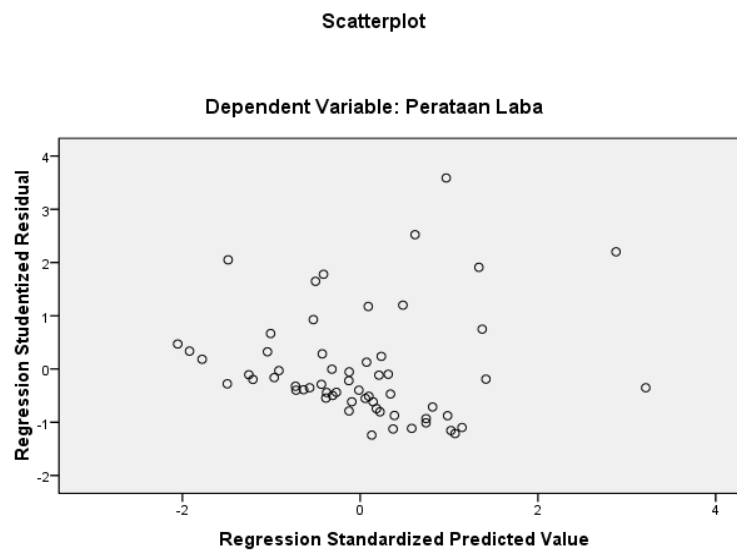
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.331	.521		-.636	.527		
	ROA	.009	.004	.319	2.227	.030	.732	1.367
	DPR	-.007	.009	-.099	-.797	.429	.980	1.020
	SIZE	.009	.018	.059	.471	.640	.940	1.064
	Leverage	.446	.146	.433	3.048	.004	.742	1.347

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Glesjer



Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,47	2,53	1,68	2,32	1,991	Tidak terjadi autokorelasi

4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.404	4	.101	2.949	.028 ^a
	Residual	1.884	55	.034		
	Total	2.288	59			

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.404	4	.101	2.949	.028 ^a
	Residual	1.884	55	.034		
	Total	2.288	59			

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh nilai F_{hitung} dengan nilai 2,949 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai nilai sig. F (0,028) lebih kecil dari α (0,05) maka variabel ROA, DPR, SIZE dan LEV secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba (*income smoothing*).

b. Koefesien Determinasi

Tabel Hasil Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.117	.1850673

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di Tabel 4.9 diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,117 atau 12%, Artinya besarnya pengaruh variabel ROA, DPR, SIZE dan LIVE terhadap Perataan Laba adalah 12%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 88% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu, variabel Jenis Usaha, Komisaris Independen, *debt to equity ratio*, Nilai Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig	Ket
ROA _a B	2,227	0,030	Signifikansi
DPR _e	-0,797	0,429	Tidak Signifikansi
SIZE _r	0,471	0,640	Tidak Signifikansi
LEV _d	3,048	0,004	Signifikansi

a

sarkan hasil analisis regresi, pada variabel ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,227 dengan signifikansi sebesar 0,030. sig. $t < 5\%$ ($0,030 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba.

- b. Pada variabel DPR memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,797 dengan signifikansi sebesar 0,429. sig. $t > 5\%$ ($0,429 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Perataan Laba.
- c. Pada variabel SIZE diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,471 dengan signifikansi sebesar 0,640. sig. $t > 5\%$ ($0,640 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel SIZE berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Perataan Laba.
- d. Pada variabel LEV diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,048 dengan signifikansi sebesar 0,004. sig. $t < 5\%$ ($0,004 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel LEV

berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Perataan Laba. Semakin tinggi LEV maka Perataan Laba akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah LEV maka Perataan Laba akan semakin menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, *Devidend Payout Ratio* dan Resiko Keuangan, Ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 sebanyak 12 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas, *Devidend Payout Ratio* dan Resiko Keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,117 atau 12%, Artinya besarnya pengaruh variable ROA, DPR, SIZE dan LEV terhadap Perataan Laba adalah 11%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 88% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba.
4. Pada variabel DPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Perataan Laba.
5. Pada variabel SIZE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Perataan Laba.
6. Pada variable LEV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Memperbanyak atau memperluas sampel sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat mewakili atau mempresentasikan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, hal ini dilakukan agar memperkuat hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Mia. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Agustiato, Nur R. 2014. *Factor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Anggraini, Novia. 2016. *Analisis Pengaruh Criteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang.

Dewi, Okkarisma D. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Edisi Pertama.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Haryadi, Andy S. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kurniawan, Ria H. 2014. *Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Bisnis dan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Puspitaaningrum, Nia. 2007. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan*

Public Di Indonesia. Skripsi dan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang.

Retno, Ni Ajeng P. 2008. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

<http://eprints.upnjatim.ac.id>, (Diakses pada senin 03/10/2016 jam 07:18)

Setyaningtyas. 2014. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi perataan laba* (*Smoothing*). Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo.